

PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *SELF DIRECTED LEARNING* TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TIK (STUDI KASUS DI SMP ISLAM AL-AZHAR 37 PEKANBARU)

Aulia Devi Syahputri¹, Melly Novalia², Rahmad Al Rian³

¹²³FKIP Universitas Muhammadiyah Riau

deviaulia055@gmail.com, mellynnovalia@umri.ac.id, rahmadalrian@umri.ac.id

ABSTRACT

This study aims to compare the effect of the Inquiry learning model and the Self-Directed Learning model on students' learning independence in the ICT subject at SMP Islam Al-Azhar 37 Pekanbaru. The main problem addressed in this research is the low level of students' learning independence in the ICT subject, which is indicated by a lack of initiative, dependence on the teacher, and low confidence in expressing opinions. This research employed a quantitative approach using a quasi-experimental method. The population of this study consisted of eighth-grade students, with the sample determined through purposive sampling technique. The research instrument was a learning independence questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis techniques included normality test, homogeneity test, t-test, and N-Gain test. The results showed that there was a significant difference between the implementation of the Inquiry learning model and the Self-Directed Learning model on students' learning independence. The average increase in learning independence using the Self-Directed Learning model was 47.61%, while the Inquiry model showed an average increase of 35.11%. Therefore, the Self-Directed Learning model is more effective in improving students' learning independence in the ICT subject.

Keywords: Learning Independence, Inquiry, Self Directed Learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan pengaruh model pembelajaran Inkuiri dengan *Self Directed Learning* terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran TIK di SMP Islam Al-Azhar 37 Pekanbaru. Permasalahan utama dalam penelitian ini yaitu rendahnya kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran TIK di SMP Islam Al-Azhar 37 Pekanbaru, yang ditandai dengan kurangnya inisiatif, ketergantungan pada guru, serta rendahnya keberanian dalam mengemukakan pendapat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen. Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII, dengan sampel yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian berupa angket kemandirian belajar yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Teknik

analisis data meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji t, dan uji N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara penerapan model pembelajaran Inkuiri dan *Self-Directed Learning* terhadap kemandirian belajar siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata kemandirian belajar model pembelajaran *Self Directed Learning* sebesar 47,61% sedangkan nilai rata-rata kemandirian belajar inkuiri sebesar 35,11%. Dengan demikian, model pembelajaran *Self Directed Learning* dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran TIK.

Kata Kunci: Kemandirian, Inkuiri, *Self Directed Learning*

A. Pendahuluan

Pesatnya perkembangan teknologi di era global saat ini tidak bisa lagi lepas dari pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi dengan upaya peningkatan mutu pendidikan. Secara khusus perlu adanya penyesuaian dunia pendidikan, khususnya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran (Nurillahwaty, 2021). Menurut (Ismanto et al., 2020) dalam kegiatan proses belajar mengajar di sekolah, sudah saatnya menggunakan media teknologi sebagai pendukung sumber belajar. Dengan adanya perkembangan teknologi internet segala sesuatu informasi dapat diakses dimanapun dan kapanpun. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam

mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh. Salah satu tujuan utama pendidikan adalah untuk menciptakan individu yang mandiri dan dapat menghadapi tantangan di masa depan dengan keterampilan yang memadai. Kemandirian belajar ditandai dengan sikap dan perilaku anak yang menunjukkan kecenderungan belajar mandiri tanpa *figure* otoritas, mengidentifikasi kebutuhan belajarnya sendiri, mempunyai tujuan belajar yang diinginkan, mampu mengatur waktu sendiri, dan mampu mengevaluasi apa yang telah dipelajari (Bramantha, 2019)

Namun, berdasarkan hasil observasi di SMP Islam Al-Azhar 37 Pekanbaru, ditemukan bahwa kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran TIK masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya inisiatif siswa dalam mencari sumber belajar,

kecenderungan menunggu arahan guru, serta rendahnya keberanian dalam mengemukakan pendapat saat diskusi atau presentasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya mendorong siswa untuk menjadi pembelajaran yang aktif dan mandiri. Padahal, idealnya, siswa mampu mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran, mencari sumber belajar secara mandiri, serta mampu menyelesaikan tugas dengan inisiatif sendiri.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan membandingkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemandirian siswa, seperti model pembelajaran Inkuiri dan model *Self-Directed Learning*. Model-model tersebut diyakini mampu memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara mandiri, mengidentifikasi kebutuhan belajarnya, dan memecahkan masalah yang dihadapinya dengan pendekatan yang lebih aktif dan terstruktur. Model pembelajaran Inkuiri, yang mengedepankan proses penemuan dan pemecahan masalah, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, sehingga

mereka dapat mengembangkan pemahaman secara mendalam mengenai materi yang diajarkan. Sementara itu, model *Self-Directed Learning* memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengelola proses belajarnya sendiri, dari penentuan tujuan hingga evaluasi hasil belajar. Kedua model ini diyakini memiliki potensi dalam meningkatkan kemandirian belajar, khususnya pada mata pelajaran TIK yang menuntut pemahaman konsep serta keterampilan praktik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini difokuskan pada perbandingan efektivitas model pembelajaran Inkuiri dan *Self-Directed Learning* terhadap kemandirian belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran TIK. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan kedua model pembelajaran tersebut serta menganalisis perbedaan pengaruhnya terhadap kemandirian belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis sebagai referensi dalam pengembangan model pembelajaran yang mendukung kemandirian belajar, serta secara praktis sebagai bahan pertimbangan

bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tuntutan pembelajaran di era digital.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen, karena penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh serta membandingkan efektivitas dua model pembelajaran terhadap kemandirian belajar siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah nonequivalent control group design, dimana terdapat dua kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berbeda. Kelas eksperimen I diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran Inkuiri, sedangkan kelas eksperimen II menggunakan model Self-Directed Learning (SDL). Kedua kelas diberikan angket 1 (pretest) dan angket 2 (posttest) untuk mengukur tingkat kemandirian belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan.

Penelitian dilaksanakan di SMP Islam Al-Azhar 37 Pekanbaru pada siswa kelas VIII. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 67 siswa yang terdiri dari tiga kelas. Sampel ditentukan menggunakan teknik

purposive sampling dengan mempertimbangkan kesetaraan jumlah siswa dan karakteristik kelas, sehingga diperoleh kelas VIII B dan VIII C sebagai sampel penelitian, masing-masing berjumlah 22 siswa.

Instrumen penelitian berupa angket kemandirian belajar yang disusun berdasarkan indikator ketidaktergantungan terhadap orang lain, kepercayaan diri, disiplin, tanggung jawab, inisiatif, dan kontrol diri. Angket menggunakan skala Likert dengan empat alternatif jawaban. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item pernyataan valid, sedangkan uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach memperoleh nilai di atas 0,6 sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Teknik analisis data dilakukan melalui analisis statistik deskriptif dan inferensial menggunakan bantuan program SPSS. Analisis deskriptif digunakan untuk melihat rata-rata, standar deviasi, dan persentase peningkatan kemandirian belajar. Analisis inferensial meliputi uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk, uji homogenitas, serta uji hipotesis menggunakan uji t dua pihak

dengan taraf signifikansi 0,05. Selain itu, perhitungan N-Gain digunakan untuk mengetahui besarnya peningkatan kemandirian belajar pada masing-masing model pembelajaran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi data dikelompokkan untuk menganalisis kecenderungan pembelajaran dengan menggunakan tiga tahap dalam menganalisis data penelitian ini yaitu, deskripsi data, pengujian prasyarat analisis, dan pengujian hipotesis.

Analisis Kemandirian Belajar

Untuk mengetahui perbandingan model pembelajaran inkuiri dengan model pembelajaran self directed learning terhadap kemandirian belajar siswa, maka dilakukan pengukuran dengan menggunakan angket kemandirian belajar sebelum dan sesudah perlakuan, pengukuran dilakukan dua kelas, yaitu kelas eksperimen I yang menggunakan model pembelajaran inkuiri dan kelas eksperimen II menggunakan model pembelajaran self directed learning. Berdasarkan hasil perhitungan statistic deskriptif, diperoleh data mengenai skor kemandirian belajar siswa baik pada angket 1 (pretest) maupun angket 2 (posttest). Skor ini

menunjukkan rata-rata, nilai minimum, maksimum, dan standar deviasi dari masing-masing kelas. Berikut hasilnya disajikan pada table 1:

Tabel 1 Deskriptif Kemandirian Belajar

Kelas Eksperimen I		
	Angket 1	Angket 2
Jumlah siswa	22	22
Nilai Terendah	56	59
Nilai Tertinggi	92	87
Mean	73,55	74,23
Kelas Eksperimen II		
	Angket 1	Angket 2
Nilai Terendah	64	64
Nilai Tertinggi	87	92
Mean	73,77	79,27

Pemerolehan angket 1 (pretest) dan angket 2 (posttest) yang telah didapat diuji normalitasnya terlebih dahulu. Tujuannya Adalah untuk menentukan normalnya distribusi nilai yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Uji Normalitas Kemandirian Belajar

Kelas	Saphiro Wilk		
	Statistic	df	Sig
Angket 1 eks 1	.952	22	.354
Angket 2 eks 1	.937	22	.169
Angket 1 eks 2	.973	22	.775
Angket 2 eks 2	.929	22	.115

Uji normalitas tersebut dilakukan dengan aplikasi SPSS. Berdasarkan table diperoleh nilai sig. untuk angket 1 (pretest) pada kelas eksperimen 1 sebesar 3,54 atau sig. $3,54 > 0,05$ dan nilai sig. untuk angket 2 (posttest) kelas eksperimen 2 sebesar 7,75 atau sig. $7,75 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal.

Selanjutnya posttest pada kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 yang telah didapat diuji homogenitasnya untuk menggeneralisasikan akhir penelitian atau hipotesis yang dicapai pada sampel terhadap populasi. Hasil uji homogenitas disajikan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Uji Homogenitas Kemandirian Belajar

Sig.	Kriteria	Keterangan
0,454	Homogen	$0,454 > 0,05$

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai sig. *Based on Mean* $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdapat hubungan yang homogen.

Selanjutnya posttest pada kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 yang telah didapat diuji hipotesis untuk melihat perbandingan model pembelajaran inkuiri dengan model pembelajaran self directed learning

terhadap kemandirian belajar. Hasil uji hipotesis disajikan pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Uji Hipotesis Kemandirian Belajar

Sig.	T _{hitung}	T _{tabel}	Ket	Kategori
0,039	1,682	0,343	$t_{hitung} > t_{tabel}$	H1 diterima

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa $t_{hitung} = 1,682$ dan $t_{tabel} = 0,343$ dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H1 diterima.

Tabel 5. Uji N-Gain

Kelas Eksperimen I		
	N-Gain Score	N-Gain %
N	22	22
Minimum	0,05	4,60
Maksimum	1,00	92,00
Mean	0,3816	35,1077
Std Deviation	0,26691	24,55548
Kelas Eksperimen II		
	N-Gain Score	N-Gain %
N	22	22
Minimum	0,13	12,27
Maksimum	1,00	92,00
Mean	0,5175	47,6090
Std Deviation	0,31929	29,37450

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 5 diatas, analisis data yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan rumus N-Gain menggunakan model pembelajaran

inkuiri pada kelas eksperimen 1 diperoleh skor rata-rata (mean) 0,3816 atau dalam bentuk persentase sebesar 35,11%. Sedangkan menggunakan model pembelajaran *Self Directed Learning* pada kelas eksperimen 2 diperoleh skor rata-rata (mean) 0,5175 atau dalam bentuk persentase sebesar 47,61%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Self Directed Learning* pada kelas eksperimen 2 lebih tinggi dibanding model pembelajaran inkuiri pada kelas eksperimen 1.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara penerapan model pembelajaran Inkuiri dan *Self-Directed Learning* terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran TIK di SMP Islam Al-Azhar 37 Pekanbaru. Kedua model pembelajaran terbukti mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa, namun tingkat peningkatan yang diperoleh berbeda. Model *Self-Directed Learning* menunjukkan peningkatan rata-rata kemandirian belajar sebesar 47,61%, sedangkan

model Inkuiri sebesar 35,11%. Dengan demikian, model *Self-Directed Learning* lebih efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bramantha, H. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Madrosatuna : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 21–28.
<https://doi.org/10.47971/mjpgmi.v2i1.63>
- Ismanto, E., Novalia, M., & Niah, S. (2020). Pengembangan Konten e-Learning untuk Penguatan Pembelajaran Daring di Masa Covid 19. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 76–83.
- Nurillahwaty, E. (2021). Peran Teknologi dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 123–133.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika>